

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan dan metode merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seorang peneliti. Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan apabila pemilihan dan penggunaan pendekatan dan metode dilakukan secara tepat. Pendekatan penelitian yang dianggap cocok pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian empirik yang datanya dikumpulkan dan disajikan bukan dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk naratif (Trisnamansyah, 2010). Penelitian ini akan dilakukan dengan menangkap fenomena pelatihan secara alamiah, apa adanya, dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfenomena fungsi manajemen pada pelatihan kewirausahaan masa pensiun yang diselidiki. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode dekriptif. Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003), yang disebut metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini memiliki perspektif waktu yang dijangkau yaitu waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih diingat responden. Penelitian ini juga tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis penelitian diantaranya adalah studi kasus. Menurut Maxfield (1930) dalam Nazir (2003) yang dimaksud dengan studi kasus adalah penelitian tentang status penelitian subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Studi kasus dilakukan biasanya bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di *MUVI-learning centre*, dimana subjek dari penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan deskripsi dan mengeksplorasi pengelolaan pelatihan kewirausahaan persiapan masa pensiun yang melibatkan tiga fungsi manajemen pelatihan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini menanggapi dan memecahkan masalah penelitiannya dengan menggunakan cara berfikir yang bertolak dari pengetahuan khusus dan fakta-fakta yang sifatnya unik, kemudian merangkaikan fakta-fakta unik tadi menjadi suatu penggolongan yang bersifat umum. Artinya, data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan, disusun, dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri umum, diuraikan dan dianalisis berdasarkan teori sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sebagai sarana untuk memperoleh data. Instrumen penelitian dilampirkan pada lampiran 2. Dalam pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrumen peneliti, karena

Deti Nudiati, 2012

Pengelolaan Pelatihan Kewirausahaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam penelitian studi kasus peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian (Yin, 2003). Hal ini berarti bahwa dalam penelitian studi kasus instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk kepentingan penelitian pelatihan kewirausahaan pembekalan masa pensiun ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui becakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti (Mardalis, 2002).

Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk, yaitu *open-ended*, wawancara terfokus, dan wawancara yang memerlukan pertanyaan secara terstruktur. Wawancara *open-ended* merupakan tipe wawancara yang paling umum dalam studi kasus. Dalam wawancara ini peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka terhadap suatu peristiwa. Dalam wawancara terfokus, responden diwawancarai dalam waktu yang pendek. Dalam kasus seperti ini wawancara tersebut bisa tetap *open-ended* dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan protokol kasusnya. Tipe wawancara yang memerlukan pertanyaan yang lebih terstruktur harus sejalan dengan survai. Survai semacam itu dapat didesain sebagai bagian dari studi kasus. Studi ini akan relevan jika anda sedang meneliti suatu kasus dan telah mensurvei penduduk yang menjadi bagian dari kasus anda. Jika diperhatikan dan dibandingkan kriteria ketiga jenis wawancara tersebut diatas, maka penelitian ini akan menggunakan wawancara *open-ended*.

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara dilakukan karena keinginan untuk memperoleh keterangan berdasarkan apa yang diketahui dan yang ingin diberikan responden, baik tentang suatu fakta, suatu kepercayaan, suatu standar, suatu alasan, dsb. Seringkali keterangan yang ingin diperoleh berjenis-jenis banyak dan sifatnya, oleh karena itu Selltitz (1964) dalam Nazir (2003) mencoba mengelompokkan isi dari keterangan yang ingin diperoleh dengan wawancara sebagai berikut. (a) memperoleh dan memastikan fakta. Cara yang paling baik untuk memperoleh suatu fakta adalah dengan menanyakannya kepada orang yang mengetahui tentang fakta tersebut yang tentu saja pewawancara harus selalu mengaitkan fakta tersebut dengan kredibilitas. (b) memperkuat kepercayaan. Adakalanya isis pertanyaan bukan mengenai fakta, tetapi mengenai hal yang menyangkut kepercayaan atau tentang pendapat seseorang mengenai suatu fakta. (c) memperkuat perasaan. Perasaan seseorang ada hubungannya dengan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu, begitu juga sebaliknya. Adakalanya seorang pewawancara ingin mengetahui secara langsung perasaan seseorang terhadap sesuatu. (d) menggali standar kegiatan. Banyak juga wawancara dilakukan untuk mengetahui kegiatan standar, terutama berdasarkan standar etika dan standar kegiatan yang fisibel. (e) mengetahui alasan seseorang. Tidak jarang, pertanyaan ditujukan untuk mengetahui alasan seseorang mengenai anggapannya, perasaannya, perilakunya, dan kebijakannya.

Secara keseluruhan, wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak-pihak yang diwawancarai dan para responden yang mempunyai

informasi dapat membeberkan keterangan penting dengan baik kedalam situasi yang berkaitan (Yin, 2003).

2. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan yang diinginkan, atau untuk suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2002).

Observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif.

Observasi partisipatif adalah suatu teknik pengambilan data dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya (Mardalis, 2002). Dalam penelitiannya, peneliti tidak sedikitpun melakukan manipulasi dan membiarkan kegiatan sebagaimana aslinya sehingga teknik ini disebut dengan observasi natural.

Yang dilakukan dalam observasi adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik. Dalam menggunakan metode observasi, peneliti melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Pada saat observasi berlangsung, peneliti mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi harus dilakukan secara hati-hati dan tidak asal diterima sebagaimana adanya. Hal ini disebabkan karena untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Pertama, dokumen

membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Ketiga, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen. Namun demikian, inferensi-inferensi ini harus diperlakukan hanya sebagai rambu-rambu bagi penelitian selanjutnya dan bukan sebagai temuan definitif, sebab inferensi ini pada suatu saat bisa menghasilkan arah yang keliru (Yin, 2003).

Teknik dokumentasi dipilih karena sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba, yaitu: (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) sebagai bukti suatu pengujian, (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks; lahir dan berada dalam konteks, (4) murah dan tidak sukar diperoleh, (5) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan (6) hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian adalah *MUVI-Learning Centre* yang beralamat di Perumahan Lembah Permai Hanjuang, Cihjuang, Cimahi, Jawa Barat. Subjek Penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam penelitian, karena pada subjek inilah terdapat aspek yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti terdiri atas dua bagian. Pertama sebagai informan yang terdiri dari:

1. Penyelenggara Pelatihan

Peneliti melakukan wawancara serta bservasi kepada penyelenggara pelatihan yang terdiri dari 1 direktur utama, 2 penanggungjawab program, 1 fasilitator.

2. Peserta Pelatihan

Peneliti melakukan wawancara langsung dan observasi kepada 3 peserta pelatihan yang merupakan representasi dari variasi level manajemen serta pengalaman kewirausahaan.

Bagian kedua dari subjek penelitian ini adalah sumber informasi yang akan menjadi bahan triangulasi. Peneliti memanfaatkan sumber lain yang tidak terungkap dari informan. Sumber informasi ini dapat berupa laporan-laporan program dan dokumen-dokumen yang relevan.

D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Pengumpulan Data

Penelitian pengelolaan pelatihan kewirausahaan masa pensiun ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (a) tahap orientasi, (b) tahap eksplorasi, dan (c) tahap *member check*.

a. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan studi pendahuluan dengan tujuan memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum yang berkenaan dengan masalah penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan permasalahan baik melihat langsung ke lapangan, berdiskusi dengan pihak-pihak terkait, maupun melalui studi kepustakaan. Selanjutnya peneliti menetapkan subjek penelitian, mencari dan menetapkan instrumen penelitian, serta menetapkan metode analisis data

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah. Informasi yang dikumpulkan tidak lagi bersifat umum, tetapi sudah lebih mengarah dan terstruktur serta masih terbuka. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dengan demikian penekanannya terletak pada pemahaman terhadap interaksi, perilaku, dan peristiwa.

Dalam tahap ini, wawancara dengan responden dan observasi yang dilakukan secara terarah/terfokus, spesifik, dan intensif. Dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden diarahkan pada fokus penelitian. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku lingkungan responden, peneliti membuat catatan lapangan hasil wawancara serta observasi yang diupayakan secara teliti, rinci, selektif, dan sistematis.

Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menggambarkan dan menspesifikasikan data yang diperoleh pada tahap orientasi agar dalam tahap selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian.

c. Tahap *Member Check*

Member Check merupakan tahap pengecekan ulang atas data, informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Peneliti mengecek keabsahan dan validitas data. Kegiatan ini dilakukan setiap saat selama proses

pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji konsistensi informasi yang telah diberikan sumber informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan naratif untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian, sebagai upaya pembenaran hasil penelitian terutama atas informasi-informasi yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Dengan demikian kesalahpahaman dalam menafsirkan informasi yang diperoleh dapat dihindari.

2. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, sehingga ditemukan makna dan konteks masalahnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti, terinci, dan sistematis, serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis berikutnya dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

b. Display Data

Merupakan upaya untuk menyajikan data dan melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Guna mempermudah dalam membaca data yang diperoleh, data yang sudah direduksi tersebut kemudian

disajikan/didisplay dengan cara menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami makna data tersebut.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari kegiatan analisis data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dan verifikasi data adalah upaya mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul, dan sebagainya. Melalui kesimpulan, data yang telah terkumpul diberi makna dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami, dengan mengacu pada aspek-aspek yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi dan data yang disajikan. Pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara dan verifikasi perlu dilakukan secara terus menerus hingga diperoleh kesimpulan akhir.

3. Validitas Hasil Penelitian

Menurut Nasution (2003:114) keabsahan penelitian tergantung pada *kredibilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas internal), *dependabilitas* (reabilitas), dan *konfirmasiabilitas* (objektivitas). *Kredibilitas* berarti ukuran kebenaran dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas dalam suatu penelitian adalah keadaan dimana terjadi kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang terdapat dalam responden. *Dependabilitas* adalah nilai konsistensi dari hasil penelitian, bahwa apakah hasil penelitian tersebut bila dilakukan lagi hasilnya akan sama. Jadi dependabilitas adalah merupakan tingkat konsistensi dari fenomena atau permasalahan yang ditelaah. *Transferabilitas* adalah tingkat keterpakaian hasil penelitian oleh orang atau pihak lain yang ingin

mengembangkan kegiatan yang sejenis atau juga populer digunakan dalam penelitian kualitatif dengan istilah validitas. *Konfirmabilitas* berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penilaian yang dilakukan mengingat penelitian adalah instrumen utama dalam pengumpulan data maka tingkat objektivitasnya sangat bergantung pada sikap objektivitas semaksimal mungkin, melalui penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan objek kajian serta pendekatan dalam penelitian.

Menurut Junadi (2008), peningkatan validitas studi kasus dapat dilakukan dengan cara-cara umum studi kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara (a) mengecek data dengan fakta dan sumber lain, misalnya dari informan yang berbeda atau hasil dari studi lain dengan tujuan yang sama, (b) membandingkan dan melakukan kontras data, ketika menginvestigasi dengan informan lain, dan (c) menginvestigasi dengan menggunakan kelompok informan yang berbeda.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode (misalnya wawancara dengan observasi). Triangulasi data dilakukan dengan cara (a) menganalisis data dilakukan oleh lebih dari satu anggota peneliti, (b) interpretasi data yang sama oleh pakar yang lain, dan (c) umpan balik hasil analisis dengan informan, dalam rangka etika dan pengecekan validitas informasi yang dihasilkan.

Khusus dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua cara pengujian validitas data yaitu validitas sumber dan validitas metode. Dalam menggunakan validitas sumber, peneliti hanya akan menggunakan dua cara pengujian, yaitu (a) mengecek data dengan fakta dan sumber lain, misalnya dari informan yang berbeda atau hasil dari studi lain dengan tujuan yang sama, dan

(b)membandingkan dan melakukan kontras data, ketika menginvestigasi dengan informan lain. Sedangkan cara menginvestigasi dengan menggunakan kelompok informan yang berbeda tidak dilakukan. Dan pada proses triangulasi metode, peneliti melakukannya dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode (misalnya wawancara dengan observasi), membandingkan data yang dihasilkan metode satu dengan yang lain dan mengecek kebenaran data tersebut.

